

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis *Leverage* Memoderasi Pengaruh Komite Manajemen Risiko Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Sampel dipilih dengan menggunakan sejumlah kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan metode pengambilan sampel target ditentukan dengan menggunakan metode pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020	81
2.	Perusahaan yang tidak masuk kriteria sample :	
	a. Sektor keuangan tidak mempublikasikan annual report atau laporan keuangan periode 2019-2020.	(3)
	b. Sektor keuangan yang tidak melaporkan exposure risiko.	(0)
	c. Sektor keuangan yang tidak memiliki komite audit.	(0)
3.	Total observasi penelitian	78
4.	Total observasi penelitian selama 2 tahun (x2 tahun)	156

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah total sektor keuangan pada periode 2019 hingga 2020 perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan keuangan (*summary of financial statement*) dalam website BEI 2019-2020. Jadi, total observasi penelitian selama 2 tahun sebanyak 156 perusahaan sektor keuangan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id data keuangan untuk perusahaan keuangan dari 2019 hingga 2020. Angka deskriptif untuk variabel sampel Perusahaan Perbankan 2019-2020 disajikan pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KMR	156	.00	1.00	.6795	.46818
KA	156	3.00	8.00	3.3141	.75181
LVRG	156	-3.72	16.08	3.6209	3.15378
PRP	156	.13	1.00	.7516	.32003
Valid N (listwise)	156				

Berdasarkan table 4.2 dapat di jelaskan hasil sebagai berikut:

1. Variabel Komite Manajemen Risiko (X1) menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, yang artinya dari 156 sampel yang digunakan paling sedikit perusahaan memiliki komite manajemen risiko adalah 0 dan paling banyak adalah 1. Tabel di atas juga menunjukkan nilai mean dari 156 sampel adalah 0,6795 dengan standar deviasi 0,46818.
2. Variabel Komite Audit (X2) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 8, yang artinya dari 156 sampel yang digunakan jumlah Komite Audit yang dimiliki paling sedikit 3 orang dan paling banyak 8 orang. Selain itu dapat diketahui variabel Komite Audit memiliki rata-rata 3,3141 dan standar deviasi 0,75181.

3. Variabel Pengungkapan Risiko Perusahaan (Y) menunjukkan bahwa nilai minimum 0,13 dan nilai maksimum 1,00. Sedangkan nilai rata-rata Pengungkapan Risiko berada di angka 0,7516 yang artinya rata-rata perusahaan melakukan exposure risiko sebesar 75,16% dengan standar deviasi 0,32003.

4. Variabel Leverage (M) dari seluruh sampel yang digunakan memiliki nilai minimum -3,72 dan nilai maksimum 16,08. Dengan nilai mean 0,7516 dan standar deviasi 0,32003.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui apakah variabel residual memiliki normalitas dalam model regresi (Ghozali, 2013). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov nonparametrik, dimana data berdistribusi normal pada tanda tangan $> 0,05$, tetapi tidak berdistribusi normal pada tanda tangan $< 0,05$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24903402
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.066
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Exact Sig. (2-tailed)		.138 ^c
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa angka signifikan pada 0,138 sehingga dapat disimpulkan bahwa data model regresi berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,138 > 0,05$). Data terdistribusi normal dan dapat diikuti oleh pengujian hipotesis klasik lainnya. (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
Model	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.388	.093		4.187	.000			
	KMR	.264	.048	.386	5.496	.000	.806	1.241	
	KA	.018	.029	.043	.640	.523	.872	1.146	
	LVRG	.034	.007	.336	4.619	.000	.751	1.332	

a. Dependent Variable: PRP

Sumber: Hasil Output SPSS25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, variabel komite manajemen risiko memiliki nilai VIF sebesar 1,241, variabel komite audit memiliki nilai VIF sebesar 1,146, dan variabel leverage memiliki nilai VIF sebesar 1,332. Nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 yang memiliki arti bahwa data penelitian tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.306	.050		6.125	.000
	KMR	.016	.026	.052	.610	.543
	KA	-.021	.016	-.110	-1.328	.186
	LVRG	-.012	.004	-.274	-3.073	.084

a. Dependent Variable: Abs_RES

Kesimpulan dari data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Pengelolaan Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Komite Manajemen Resiko	0,543	>0,05	Homoskedestisitas
Komite Audit	0,186	>0,05	Homoskedestisitas
<i>Leverage</i>	0,084	>0,05	Homoskedestisitas

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa variabel komite manajemen risiko memiliki nilai sig 0,543, variabel komite audit memiliki nilai sig 0,186, dan variabel leverage memiliki nilai sig 0,084, yang artinya nilai sig dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 ^a	.095	.077	.13593	1.726

a. Predictors: (Constant), LVRG, KA, KMR

b. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel diatas maka diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,726 yang jika dibandingkan dengan tabel DW dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 156 perusahaan dan variabel (k) dengan jumlah 2 maka diperoleh dL sebesar 1,7642 dan dU sebesar 1,7123. Hasil didapat melalui rumus $dU < dw < 4 - dU$ atau $1.7123 < 1.726 < 2.2877$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.330	.098		3.385	.001
	KMR	.350	.047	.511	7.403	.000
	KA	.055	.029	.130	1.885	.061

a. Dependent Variable: PRP

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$PRP = a + \beta_1 KMR + \beta_2 KA + e_{it}$$

Keterangan:

PRP = pengungkapan risiko perusahaan

α = konstanta

β_1 - β_2 = koefisien regresi

KMR = Komite Manajemen Risiko

KA = Komite Audit

e_{it} = error items

Adapun kesimpulan dari Koefisien Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut :

$$PRP = 0,330 + 0,350KMR + 0,055KA + e_{it}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,330 memiliki arti bahwa jika komite manajemen risiko bernilai 0, maka nilai pengungkapan risiko adalah 0,330.

2. Koefisien b1 memiliki nilai sebesar 0,350 artinya jika komite manajemen risiko memiliki nilai sebesar 1 satuan, maka pengungkapan risiko perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,350 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

3. Koefisien b2 memiliki nilai sebesar 0,055 artinya jika komite audit sebesar 1 satuan maka pengungkapan risiko akan mengalami peningkatan sebesar 0,055 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

4.2.4 Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Tabel 4.9
Hasil Uji MRA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.646	.124		5.202	.000
	KMR	.354	.067	.518	5.248	.000
	KA	-.073	.045	-.172	-1.632	.105
	X1M	-.025	.018	-.262	-1.368	.173
	X2M	.014	.005	.604	3.086	.002

a. Dependent Variable: PRP

Sumber: Hasil Output SPSS25

Model regresi:

$$\begin{aligned} \text{PRP} &= a + \beta_1 \text{KMR} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KMR} * \text{LVRG} + \beta_4 \text{KA} * \text{LVRG} \\ &= 0,646 + 0,354 \text{KMR} - 0,073 \text{KA} - 0,025 \text{KMR} * \text{LVRG} + 0,014 \text{KA} * \text{LVRG} \end{aligned}$$

Analisis Data :

1. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara komite manajemen risiko dengan leverage sebesar 0,173 > (0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel leverage tidak mampu memoderasi pengaruh variabel komite manajemen risiko terhadap variabel pengungkapan risiko perusahaan.

2. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara komite audit dengan leverage sebesar $0,002 < (0,05)$ maka berkesimpulan bahwa variabel leverage mampu memoderasi pengaruh variabel komite audit terhadap variabel pengungkapan risiko perusahaan.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.343	.335	.26103

a. Predictors: (Constant), X1M, KMR

Berdasarkan model regresi kedua pada tabel 4.10 terlihat pada kolom *R Square* sebesar 0,343 atau 34,3%. Dengan demikian komite manajemen risiko dan leverage dapat menjelaskan pengungkapan risiko perusahaan sebesar 34,3% sedangkan sisanya 65,7% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.228	.218	.28300

a. Predictors: (Constant), X2M, KA

Berdasarkan model regresi kedua pada tabel 4.11 terlihat pada kolom *R Square* sebesar 0,228 atau 22,8%. Dengan demikian komite audit dan leverage dapat menjelaskan pengungkapan risiko perusahaan sebesar 22,8% sedangkan sisanya 77,2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.449	2	2.725	39.988	.000 ^b
	Residual	10.425	153	.068		
	Total	15.875	155			

a. Dependent Variable: PRP

b. Predictors: (Constant), X1M, KMR

Berdasarkan tabel 4.12 tingkat signifikan (Sig.) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima, artinya penelitian ini layak digunakan.

Tabel 4.13

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.621	2	1.810	22.603	.000 ^b
	Residual	12.254	153	.080		
	Total	15.875	155			

a. Dependent Variable: PRP

b. Predictors: (Constant), X2M, KA

Berdasarkan tabel 4.13 tingkat signifikan (Sig.) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima, artinya penelitian ini layak digunakan.

4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (T)

Tabel 4.14

Hasil Uji Signifikan Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.500	.037		13.544	.000
	KMR	.243	.058	.355	4.162	.000
	KMR*LVRG	.028	.008	.291	3.408	.001

a. Dependent Variable: PRP

Berdasarkan tabel 4.14 terlihat nilai signifikan untuk setiap variabel. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel Komite manajemen risiko menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

- b. Variabel komite manajemen risiko yang dimoderasi oleh leverage menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya leverage dapat memoderasi pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikan Parsial (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.721	.117		6.164	.000
	KA	-.040	.040	-.094	-1.014	.312
	X2M	.013	.002	.533	5.735	.000

a. Dependent Variable: PRP

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat nilai signifikan untuk setiap variabel. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel komite audit menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,312 > 0,05$ yang bermakna bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap pengungkapan risiko perusahaan.
2. Variabel komite audit yang dimoderasi oleh leverage menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya leverage dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Hipotesis pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah Komite Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa komite

manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan risiko, maka hipotesis pertama H1 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abdullah et al.2017) yang menyatakan bahwa komite manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan KMR memainkan peran penting dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan risiko. Selain itu, keberadaan KMR juga berperan untuk meningkatkan minat pemegang saham dalam melakukan pengawasan dan pengendalian melalui pengungkapan informasi risiko.

Komite manajemen risiko berperan dan bertanggung jawab kepada dewan direksi dalam memberikan masukan serta mengevaluasi pengelolaan risiko, pengawasan internal dan menyediakan informasi kepada dewan komisaris mengenai masalah terkait untuk mengantisipasi risiko. Keberadaan komite manajemen risiko dirasa sebagai sebuah pengawasan penting komite dewan (Subramaniam et al., 2009).

4.4.2 Pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan risiko perusahaan

Hipotesis kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran komite audit mampu mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan. Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko, maka hipotesis kedua H2 pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Isbriandien Cahya Utami,2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit, audit merupakan suatu kegiatan pemberian keyakinan (*assurance*) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan

efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan. Namun pada kenyataannya komite audit melaksanakan pengendalian risiko dan pengawasan internal tanpa didukung dengan penerapan *risk based audit* maka pengungkapan informasi manajemen risiko menjadi tidak spesifik.

Tjager et al., (2003), mengungkapkan bahwa komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip GCG terutama transparansi dan *disclosure* yang diterapkan secara konsisten dan memadai.

4.4.3 Pengaruh *Leverage* Dapat Memperlemah Pengaruh Komite Manajemen Risiko Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Hipotesis ketiga yang digunakan pada penelitian ini adalah leverage mampu memoderasi pengaruh komite manajemen risiko dalam mengungkapkan risiko perusahaan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa leverage dapat memoderasi pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengungkapan risiko perusahaan, maka hipotesis ketiga H3 pada penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oliveira et al, (2011).

Sesuai dengan konsep teori keagenan, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengungkapkan informasi risiko lebih banyak untuk mengurangi agency cost. Selain itu manajer cenderung memberikan informasi terkait manajemen risiko yang lebih banyak untuk mengirimkan sinyal yang baik kepada para kreditur mengenai kemampuan mereka dalam memenuhi kewajibannya (Oliveira et al, 2011). Sedangkan menurut Amran et al, (2009) dalam Oliveira et al, (2011) menyatakan bahwa kreditur pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut terkait risiko. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan

akan memberikan informasi kepada kreditur mengenai risiko apa saja yang dihadapi perusahaan sehingga kreditur mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya.

4.4.4 Pengaruh *Leverage* Dapat Memperlemah Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan

Hipotesis keempat yang digunakan pada penelitian ini adalah leverage mampu memoderasi pengaruh komite audit dalam mengungkapkan risiko perusahaan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa leverage dapat memoderasi pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengungkapan risiko perusahaan, yang artinya tingkat leverage mempengaruhi komite audit dan pengungkapan risiko. Maka hipotesis keempat H4 pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et.al, 2017 yang menganalisa bahwa leverage dapat memoderasi komite audit dalam mengungkapkan risiko dalam perusahaan.

Kehadiran komite audit memiliki peran utama yaitu sebagai pihak yang menyelaraskan keseimbangan sekaligus melindungi para pemegang saham dan menjamin kualitas pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Namun pada penelitian ini menjelaskan bahwa pengungkapan risiko bukan dilihat dari kehadiran komite audit melainkan dari faktor lain diluar penelitian.